

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki banyak budaya yang ada pada berbagai suku. Suku Melayu yang berada di Pulau Sumatera adalah Pesisir Timur Sumatera Utara, Riau, Jambi, Sumatera Selatan. Sedangkan suku Melayu yang berada di Sumatera Utara mencakup: Kabupaten Langkat, Kota Binjai, Kota Medan, Kabupaten Deli Serdang, Kota Tebing Tinggi, Kabupaten Batu Bara, Kabupaten Asahan, Kabupaten Labuhan Batu dan Kota Tanjungbalai. Kota Tanjungbalai merupakan daerah yang mayoritas masyarakatnya bersuku Melayu dan sampai saat ini masih memegang erat tradisi dan kebudayaan mereka.

Tradisi dan kebudayaan yang ada di kota Tanjungbalai tumbuh dan berkembang dipengaruhi oleh kesenian, salah satu bentuk kesenian tersebut adalah musik. Musik dapat mencerminkan nilai-nilai dan prinsip umum yang mendasari suatu kebudayaan dan menghidupkan kebudayaan tersebut secara menyeluruh, seperti halnya pada masyarakat Melayu yang menggunakan musik dalam kebudayaan atau tradisi mereka. Tradisi-tradisi tersebut dilakukan pada saat anak lahir, penabalan nama anak, turun tanah, mengayun, berkhitan, pernikahan, dan lain sebagainya.

Kota Tanjungbalai memiliki banyak suku pendatang salah satunya adalah suku Jawa. Suku Jawa adalah suku yang banyak menyebar di Kota Tanjungbalai. Keberadaan suku Jawa di kota Tanjungbalai terjadi karena Transmigrasi (perpindahan besar-besaran). Transmigrasi ini dilakukan karena pulau Jawa

adalah salah satu pulau di Indonesia yang berpenduduk terpadat, akibatnya lahan pertanian semakin sedikit, kemiskinan meningkat dan peningkatan penduduk tidak merata. Selain itu kedatangan suku Jawa di kota Tanjungbalai dikarenakan alasan dinas dalam pekerjaan dan juga kemauan sendiri sebagai perantau karena alasan ingin mencari peruntungan hidup serta merubah nasib dengan menjadi pedagang, petani, pegawai swasta, PNS dan lain-lain.

Suku Jawa yang ada di kota Tanjungbalai dapat berinteraksi sosial dengan baik di kota Tanjungbalai, yang merupakan mayoritas masyarakat Melayu. Interaksi sosial terjadi jika dua orang bertemu, kemudian ia saling menegur sapa, berjabat tangan, saling berbicara, bahkan sampai terjadi perkelahian, pertengkaran dan sebagainya. Suku Jawa pada hakekatnya mempunyai watak yang berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan mementingkan keharmonisan tetapi tidak pernah melupakan adat dan istiadat yang mereka miliki. Seiring dengan perpindahan tersebut secara tidak langsung suku Jawa juga membawa kebudayaan dan kesenian tradisional Jawa ketempat dimana mereka tinggal seperti : wayang wong (wayang orang), gamelan, wayang golek, wayang kulit, musik campursari dan masih banyak lagi. Masyarakat suku Jawa sering mengadakan pertunjukan kesenian tradisional sebagai pengobat rindu terhadap kampung halamannya dan juga memperkenalkan kesenian tradisional itu kepada anak dan cucu mereka agar tidak lupa terhadap kesenian leluhur mereka. Untuk melestarikan kesenian tradisional jawa, mereka mendirikan sebuah sanggar yang di beri nama Group Wayang Kulit Langen Hidayah Jati Pujakesuma (*Putera Jawa kelahiran Sumatera*) kota Tanjungbalai. Group Langen Hidayah Jati menjadi perintis dalam

memperkenalkan wayang kulit, gamelan, musik campursari dan tarian tradisional Jawa di Kota Tanjungbalai. Masyarakat Melayu yang berada di Kota Tanjungbalai pada umumnya dapat menerima masuknya kesenian musik gamelan Jawa di Kota Tanjungbalai. Musik campursari adalah bagian dari kesenian suku Jawa yang mendapat apresiasi dari masyarakat Melayu hal ini dapat dilihat dari partisipasi masyarakat Melayu yang ikut belajar di sanggar wayang kulit Langen Hidayah Jati. Pada saat pesta rakyat atau disebut juga dengan pesta kerang, kesenian musik gamelan Jawa dari Group Langen Hidayah Jati dipertunjukkan untuk menjadi musik penghibur. Pesta kerang adalah acara tahunan yang diadakan untuk memperingati hari jadi Kota Tanjungbalai serta menyambut tahun baru di Kota Tanjungbalai.

Keragaman keragaman yang ada, sering disebutkan dengan istilah yang berbeda-beda. Hal ini sesuai dengan pendapat Muhammad Yusri (2008: 1) yang menyatakan bahwa:

“ada tiga istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan masyarakat yang terdiri dari, agama, ras, bahasa, dan budaya yang berbeda, yakni (*plurality*), keragaman (*diversity*), dan multikultural (*multicultural*). Ketiga-tiganya sama-sama mempersentasikan hal sama yaitu keadaan lebih dari satu atau jamak”.

Keragaman itu berpengaruh terhadap tingkah laku. Sikap, dan pola pikir manusia, sehingga manusia memiliki cara-cara, kebiasaan, aturan-aturan bahkan adat istiadat yang berbeda satu sama lain. Bilamana keadaan di atas tidak dapat dipahami dengan baik oleh pihak satu dan lainnya, maka akan sangat rawan terjadi persinggungan-persinggungan yang kemudian berbuah pada adanya konflik. Disinilah perlu kiranya nilai-nilai multikultural mengambil perannya

dimana masyarakat Melayu yang berada di Kota Tanjungbalai ikut serta dalam memainkan alat musik Gamelan Jawa.

Kesenian musik gamelan jawa merupakan bagian dari tradisi yang ada padasuku Jawa namun Kesenian musik gamelan jawa dapat di terima oleh masyarakat Melayu di kota Tanjungbalai dan menjadi salah satu kesenian yang ditampilkan pada hari besar di kota Tanjungbalai. Berdasarkan fakta-fakta di atas penulis tertarik untuk menjadikan nilai-nilai multikultural sebagai topik penelitian ilmiah yang berjudul “ **Nilai-Nilai Multikulturalisme Dalam Kesenian Musik Gamelan Jawa Pada Masyarakat Melayu Di Kota Tanjungbalai**”.

B. Identifikasi masalah

Dalam penelitian perlu dilakukan identifikasi masalah, agar penelitian terarah. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan Sugiyono (2008:52) “Setiap penelitian yang akan dilakukan harus selalu berangkat dari masalah, walaupun diakui bahwa masalah penelitian sering merupakan hal yang paling sulit dalam proses penelitian”. Dengan adanya suatu identifikasi masalah, penulis akan lebih mudah mengenal permasalahan yang akan diteliti sehingga penulisan akan mencapai sasaran yang tepat. Untuk itu dari uraian latar belakang yang ada diatas, penulis membuat identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran umum orang Melayu dan orang Jawa di Kota Tanjungbalai?
2. Bagaimanapenyajian musik campursari dan gamelan Jawa di Kota

Tanjungbalai?

3. Bagaimana peran orang Melayu dalam kesenian musik gamelan Jawa di Kota Tanjungbalai?
4. Apakah yang di maksud dengan multikulturalisme?
5. Nilai-nilai multikultural apa yang terkandung dalam kesenian musik gamelan Jawa pada masyarakat Melayu di Kota Tanjungbalai?
6. Apakah yang membuat orang Melayu dapat menerima kesenian musik gamelan Jawa?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah yang diidentifikasi serta keterbatasan waktu, dana, dan kemampuan teoritis, maka peneliti merasa perlu mengadakan pembatasan masalah untuk memudahkan masalah yang dihadapi dalam penelitian. Batasan masalah merupakan upaya untuk menetapkan batas-batas permasalahan dengan jelas, yang memungkinkan kita untuk mengidentifikasi faktor mana saja yang termasuk kedalam ruang lingkup permasalahan dan faktor mana yang tidak bisa. Hal ini sesuai dengan pendapat Sukardi (2009:30) yang menyatakan bahwa:

“Dalam merumuskan ataupun membatasi permasalahan dalam suatu penelitian sangatlah bervariasi dan tergantung pada kesenangan peneliti. Oleh karena itu perlu hati-hati dan jeli dalam mengevaluasi rumusan permasalahan penelitian, dan dirangkum ke dalam beberapa pertanyaan yang jelas”.

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis membatasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanapenyajian musik campursari dan gamelan Jawa di Kota

Tanjungbalai?

2. Bagaimana peran orang Melayu dalam kesenian musik gamelan Jawa di kota Tanjungbalai?
3. Nilai-nilai multikultural apa yang terkandung dalam kesenian musik gamelan Jawa pada masyarakat Melayu di Kota Tanjungbalai?

D. Perumusan Masalah

Dalam sebuah penulisan, sebelum melakukan pengumpulan data di lapangan, diperlukan rumusan dari topik atau kajian yang mejadi dasar dalam pelaksanaan penelitian berdasarkan dari batasan masalah yang sudah di tentukan.

Berdasarkan uraian di atas, Hal ini sejalan dengan pendapat Maryeani (2005:14) yang menyatakan bahwa:

“Rumusan masalah merupakan jabaran detail fokus penelitian yang akan digarap. Rumusan masalah menjadi semacam kontrak bagi peneliti karena penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan sebagaimana terpapar pada rumusan masalahnya. Rumusan masalah juga bisa disikapi sebagai jabaran fokus penelitian karena dalam praktiknya, proses penelitian senantiasa berfokus pada butir-butir masalah sebagaimana dirumuskan”.

Berdasarkan dari uraian latar belakang maasalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka dapat diperoleh rumusan masalah yang menjadi kajian penulisan sebagai berikut : “Nilai-Nilai Multikulturalisme Dalam Kesenian Musik Gamelan Jawa Pada Masyarakat Melayu Di Kota Tanjungbalai”.

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan senantiasa berorientasi pada tujuan, tanpa adanya tujuan yang

jelas maka arah kegiatan tidak terarah, karena tidak tahu apa yang diinginkan atau yang dicapai dari kegiatan tersebut. Tujuan penelitian diungkapkan dalam bentuk kata kerja Ikbar (2012:131) menyatakan bahwa: “berhasil tidaknya suatu penelitian yang dilakukan terlihat dari tercapai tidaknya tujuan penelitian”. Tujuan penulisan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah :

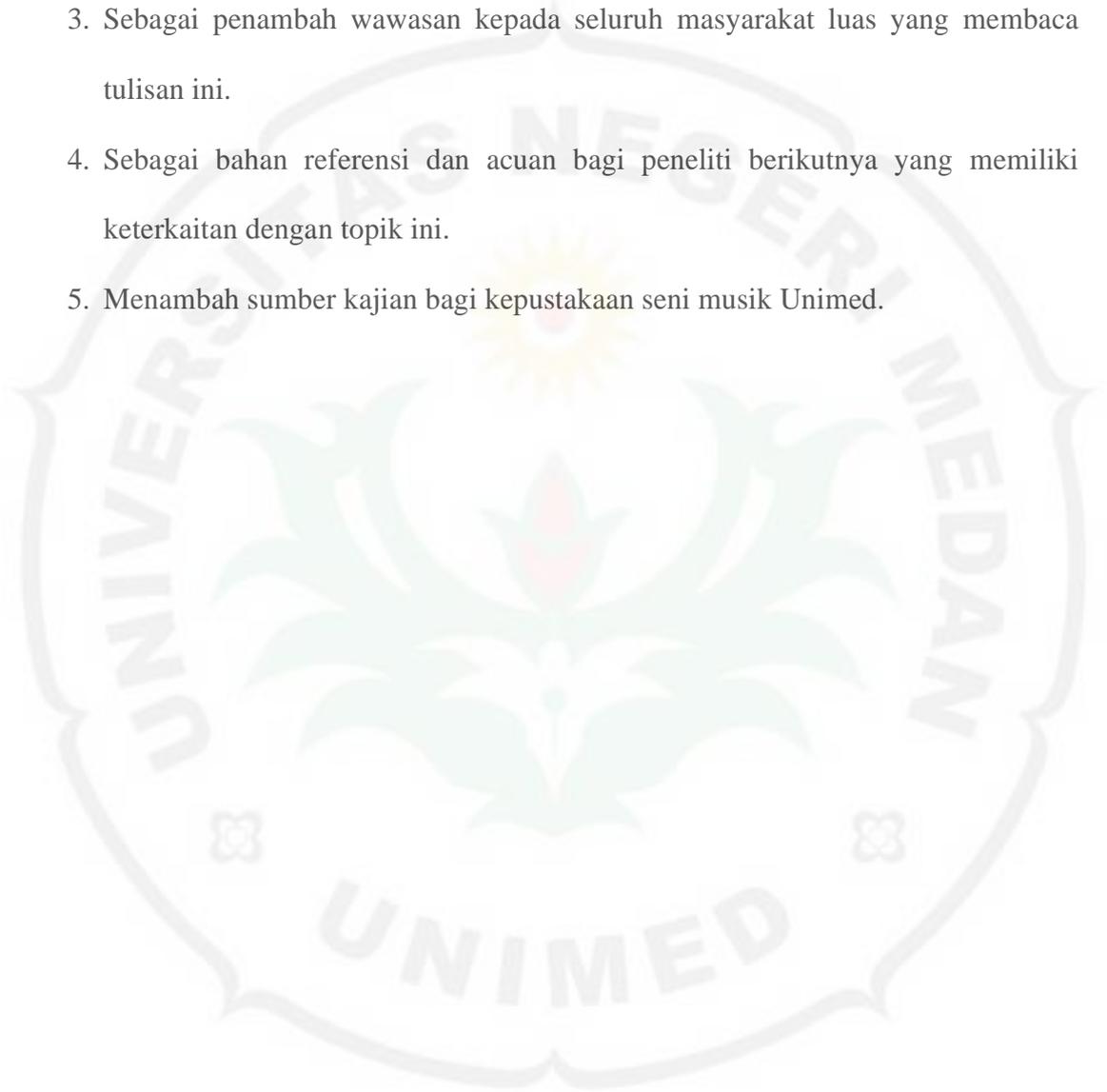
1. Mendeskripsikan penyajian musik campursari dan gamelan Jawa di Kota Tanjungbalai.
2. Mendeskripsikan peran orang Melayu dalam kesenian musik gamelan Jawa di Kota Tanjungbalai.
3. Mendeskripsikan nilai-nilai multikultural yang terkandung dalam kesenian musik gamelan Jawa pada masyarakat Melayu di kota Tanjungbalai.

F. Manfaat Penelitian

Setiap penulisan pastilah memiliki manfaat baik secara langsung maupun tidak, karena penelitian dilakukan untuk menambah pengetahuan dan menjawab berbagai pertanyaan yang telah di rumuskan oleh penulis. Setelah penulisan ini selesai dilakukan, akan didapat hasil penulisan yang akan memberi manfaat sebagai berikut :

1. Dapat mendorong dan memberikan kesempatan kepada generasi-generasi muda terutama pada suku Jawa untuk dapat melestarikan kesenian-kesenian yang mereka miliki dimanapun mereka berada.
2. Untuk dapat mengetahui dan memahami peran suku Melayu dalam kesenian musik gamelan Jawa di Kota Tanjungbalai.

3. Sebagai penambah wawasan kepada seluruh masyarakat luas yang membaca tulisan ini.
4. Sebagai bahan referensi dan acuan bagi peneliti berikutnya yang memiliki keterkaitan dengan topik ini.
5. Menambah sumber kajian bagi kepustakaan seni musik Unimed.



THE
Character Building
UNIVERSITY